

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN FAKTOR
EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun oleh:

YUNIAR CIKAL EMPU PREMONO

111528226

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

YUNIAR CIKAL EMPU PREMONO

No Mahasiswa: 111528226

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 02 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.



Pembimbing,

Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak.

Penguji,

Rusmawan Wahyu Nugroho, Dr., MSA., CA., Ak.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si

PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2018)**

Yuniar Cikal Empu Premono

STIE YKPN Yogyakarta, e-mail: yuniarcikal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, dan faktor ekonomi makro terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018. Faktor makro ekonomi yang dimaksud (diproksikan) adalah inflasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2018. Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan, diambil 11 perusahaan yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara itu inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel likuiditas, aktivitas, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Likuiditas, Aktivitas, Inflasi, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, activity, and macroeconomic factors on the profitability of the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2018. The macroeconomic factor in question (proxied) is inflation. The sample in this study used a purposive sampling method in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2013-2018. Based on the selection that has been made, 11 companies were taken to be the research sample. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumptions and multiple regression analysis. The results of hypothesis testing indicate that liquidity and activity have a positive and significant effect on profitability, while inflation has a negative and significant effect on profitability. Simultaneously the variables of liquidity, activity, and inflation have a significant effect on profitability.

Keywords: Liquidity, Activity, Inflation, Profitability

PENDAHULUAN

Faktor yang menjadi salah satu penunjang dalam dunia perindustrian di Indonesia adalah sektor industri makanan dan minuman. Kementerian perindustrian menyatakan bahwa kontribusi utama industri makanan dan minuman dapat diamati dari perannya yang terus stabil dan relevan akan peningkatan realisasi investasi, industri non migas, dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Saat ini dunia sedang memasuki masa revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 adalah suatu kondisi industri yang seluruh entitasnya terkoneksi selalu dengan yang lain dan mampu membagikan informasi antara satu sama lainnya, yang menekankan kepada kecepatan ketersediaan informasi (Schlechtendahl, J., dkk, 2015). Saat ini segala lingkup kehidupan manusia telah terhubung dengan berbagai teknologi dan inovasi. Perubahan tersebut juga berpengaruh terhadap perekonomian dan tidak terkecuali dunia industri. Masa industri 4.0 dapat memberikan berbagai peluang dan kesempatan bagi dunia industri untuk meningkatkan produktivitas. Berbagai pelaku usaha terutama di industri makanan dan minuman di Indonesia harus mampu menerapkan dan beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat. Perolehan target pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam membentuk PDB yang tinggi dan berkontribusi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi atas kemampuan yang dimiliki untuk menaikkan nilai tambah yang tinggi merupakan peran dibangunnya sektor industri. Tingginya nilai dari industri makanan dan minuman menyebabkan sektor ini berperan besar terhadap PDB dari Indonesia.

Berdasarkan catatan dari kementerian perindustrian, sektor industri makanan dan minuman untuk PDB industri non-migas menyumbangkan 34,95 persen pada tahun 2017 triwulan III. Berdasarkan pencapaian ini menjadikan sektor industri makanan dan minuman sebagai kontributor terbesar PDB dibandingkan dengan sektor lainnya, menurut (Kemenprin, 2017).

Untuk mempertahankan keberlangsungan aktivitas usaha di masa mendatang, peran profitabilitas menjadi hal penting dalam menjalankan aktivitas suatu usaha. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk mengembangkan perekonomian diwaktu yang akan datang, dapat menjadikan profitabilitas sebagai alat tolak ukur. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan salah satunya menggunakan metode *return on asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Melihat dari sisi profitabilitas yang diharapkan, kreditur ataupun investor juga tertarik dan memperhatikan aktivitas dan likuiditas perusahaan.

Keefisienan untuk memanfaatkan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan pengertian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan suatu perusahaan atas kegiatan harian yang dilakukan oleh perusahaan atau kemampuan penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan (Munawir, 2010: 240). Untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh

aktiva dalam suatu perusahaan, metode yang dapat digunakan adalah *total assets turnover*. Perusahaan yang efisien untuk memanfaatkan asetnya ditandai dengan meningkatnya jumlah *total asset turnover* yang dimilikinya.

Faktor ekonomi makro sangat erat kaitannya dalam menstabilkan perekonomian. Hasil keuntungan atau profitabilitas dapat menggambarkan mengenai suatu kondisi perekonomian. Faktor ini menjadi faktor yang penting untuk seorang investor. Oleh karena itu, pergerakan ataupun perubahan faktor ekonomi makro harus selalu diamati. Para investor akan mengalami kerugian apabila salah dalam melakukan prediksi terhadap faktor ekonomi makro. Ekonomi makro sangat berperan penting dalam menstabilkan perekonomian. Ekonomi makro merupakan ilmu mengenai ekonomi secara menyeluruh yang dapat memperjelas perkembangan konsumsi rumah tangga, perubahan perusahaan dan perubahan pasar. Yang menjadi salah satu variabel tersebut adalah laju inflasi.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal mempresentasikan mengenai bagaimana suatu perusahaan mampu menyampaikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan ataupun pihak eksternal. Untuk itu, pihak yang berkepentingan dapat menggugat manajer untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dengan diterbitkannya laporan keuangan. Menurut Jogiyanto (2007), informasi yang telah diumumkan oleh perusahaan berupa informasi yang dapat memberikan sinyal baik bagi investor ataupun pihak eksternal adalah berupa laporan keuangan. Data yang telah diumumkan dapat mengindikasikan suatu sinyal untuk investor guna menetapkan kepastian untuk berinvestasi. Secara garis besar teori sinyal berkaitan erat dengan ketersediaan informasi. Dalam perusahaan, laporan keuangan tahunan diperlukan untuk mengetahui informasi keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan akan mempermudah para investor untuk mengambil sebuah keputusan. Sesuai dengan pemaparan di atas, *signaling theory* menunjukkan adanya hubungan yang erat dengan profitabilitas karena dapat memberikan sinyal tertentu untuk pengguna informasi keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang mampu digunakan dalam mengamati kondisi kesehatan suatu perusahaan. Adapun beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang mampu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut akan dijadikan tolak ukur terhadap kinerja finansial suatu perusahaan (Fahmi, 2012).

2. Kondisi keuangan dan hasil suatu usaha yang dapat digambarkan pada saat dan jangka waktu tertentu (Kasmir, 2015).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan memiliki keterkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Kinerja merupakan hasil atau performa yang telah diraih oleh manajemen perusahaan saat mengatur asset perusahaan dengan efisien dalam kurun waktu tertentu (Rudianto, 2013:189). Menurut Jumingan (2009), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, yang umumnya dapat diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja atau performa keuangan dapat diamati menggunakan beberapa perangkat analisis. Dalam menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan dua metode, menurut Munawir (2004), yaitu:

- *Horizontal analyze*, mengetahui perkembangan laporan keuangan selama beberapa periode tertentu dengan melakukan perbandingan.
- *Vertikal analyze*, apabila hanya menganalisis laporan keuangan selama satu periode saja, maka yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perbandingan pos yang satu dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan tersebut, hingga diketahui bagaimana keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu.

Likuiditas

Likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangannya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Fahmi, 2014). Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas adalah kesanggupan perusahaan dalam memperkirakan kelikuiditasan kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas perusahaan, maka perusahaan dalam menghasilkan profitabilitasnya juga semakin baik. Beberapa macam rasio likuiditas yaitu:

- *Current ratio*, dalam rasio ini menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan aset lancar untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- *Quick ratio*, dalam rasio ini menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan terhadap aset lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva yang paling likuid.
- *Cash ratio*, dalam rasio ini menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan melunasi kewajibannya menggunakan kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar mampu diuangkan segera.

Aktivitas

Penilaian kesanggupan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional harian merupakan penjelasan dari rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2010). Pada umumnya, pengukuran rasio aktivitas dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- **Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)**
Rasio ini merupakan tolak ukur atau komparasi antara penjualan dan total aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut juga berfungsi sebagai evaluasi perusahaan atas kinerjanya dalam memanfaatkan asetnya dengan efektif. Perusahaan yang memiliki keefektifan dalam pemakaian aset tetapnya ditandai dengan tingginya rasio ini.
- **Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)**
Rasio ini merupakan salah satu rasio yang dapat dimanfaatkan dalam menilai suatu kemampuan perusahaan yang menjalankan aktivitas operasional dalam kesehariannya. Perusahaan akan semakin efisien terhadap asetnya apabila jumlah total asset turnover yang dimilikinya semakin tinggi.
- **Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**
Rasio perputaran persediaan menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam mengelola persediaannya. Tingkat perputaran persediaan yang baik adalah yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi, karena perusahaan mampu memasarkan dan mengelola persediaan dengan baik dan cepat.

Ekonomi Makro

Ekonomi makro merupakan ilmu mengenai ekonomi secara menyeluruh yang dapat memperjelas perkembangan konsumsi rumah tangga, perubahan perusahaan dan perubahan pasar. Ekonomi makro mampu dimanfaatkan sebagai metode analisis terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tingkat kestabilan harga, dan tenaga kerja. Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan harga-harga yang terjadi secara terus menerus. Dampak inflasi yang tinggi mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen dan juga menurunnya investasi dan pendapatan. Meskipun daya beli pada masyarakat menurun, tetapi masyarakat akan tetap selalu membutuhkan makanan dan minuman.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dimanfaatkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Dalam menghasilkan laba, perusahaan menggunakan sumber yang dimilikinya berupa aset, penjualan perusahaan, atau modal (Sudana, 2011). Menurut Brigham (2010),

profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kombinasi dari pengaruh manajemen aset, likuiditas dan utang pada hasil operasi. Oleh karena itu profitabilitas perusahaan harus selalu ditingkatkan, karena keberlangsungan kegiatan perusahaan akan selalu terjamin apabila tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi.

Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran dan analisis profitabilitas suatu perusahaan merupakan hal yang paling penting, khususnya untuk investor ataupun pihak eksternal. Oleh karena itu, salah satu alat untuk mengukur kinerja manajemen yaitu dengan menggunakan profitabilitas. Tujuan dilakukan pengukuran profitabilitas yaitu agar perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu dapat diamati, apakah terjadi penurunan atau bahkan mengalami kenaikan. Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Riyanto (2004) adalah sebagai berikut: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Kinerja manajerial perusahaan yang bagus dapat diamati melalui tingkat profitabilitas yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *return on asset*.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Salah satu cara untuk mengukur dan mengetahui bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu melalui rasio likuiditas. Untuk mengukur tingkat likuiditas, dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio*. Tingginya nilai *current ratio* mungkin dapat menggambarkan adanya kelebihan uang kas dibandingkan dengan unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang terlalu berlebihan. Apabila perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka rasio lancar yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga para investor akan tertarik dan yakin bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, stabil, dan menguntungkan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

H1: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Tingkat aktivitas suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat keefisienan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Untuk itu, tingkat aktivitas suatu perusahaan sering disebut dengan tingkat keefisienan dan tingkat perputaran. Dalam penelitian ini, rasio *total asset turnover* digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas suatu perusahaan. Semakin tinggi *total asset turnover*, maka perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya, sehingga penjualan juga mengalami peningkatan yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat. Dengan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

H2: Aktivitas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini, pengaruh ekonomi makro diukur menggunakan tingkat inflasi. Inflasi memiliki pengaruh kurang baik terhadap perekonomian. Jika terjadi hiperinflasi yang tidak dapat dikendalikan, maka akan berimbas terhadap keadaan perekonomian yang kacau dan tak beraturan. Terjadinya hiperinflasi ini mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat untuk menabung ataupun berinvestasi. Bagi sebuah perusahaan, inflasi menjadi salah satu penyebab naiknya biaya produksi maupun biaya operasional, sehingga akan merugikan bagi perusahaan itu sendiri. Dampak inflasi yang tinggi juga mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen dan juga menurunnya investasi dan pendapatan. Meskipun daya beli pada masyarakat menurun, tetapi masyarakat akan tetap selalu membutuhkan makanan dan minuman. Oleh karena itu, terjadinya inflasi akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan. Meningkatnya laju inflasi dapat memperbesar biaya dan juga pendapatan perusahaan. Bank Indonesia meningkatkan suku bunga pada saat inflasi terus mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan suku bunga tersebut akan memiliki dampak terhadap besarnya biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berdampak terhadap menurunnya laba suatu perusahaan.

H3: Inflasi Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018. Kemudian dalam

penelitian ini menguji apakah likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), dan inflasi terdapat hubungan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian, menurut (Arikunto, 2002). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini periode pengamatan dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 karena merupakan data terbaru dan relevan yang mudah untuk diperoleh, oleh karena itu diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil yang mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan ciri atau karakteristik yang sebagian kecil dimiliki oleh suatu populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel *non-probability* atau pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menarik sampel dengan berbagai pertimbangan atau karakteristik tertentu, yaitu:

1. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasi tahun 2013–2018.
3. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2018.

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan obyek pengamatan dalam penelitian. Variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu hal yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya untuk dipelajari yang akan mendapatkan informasi mengenai hal tersebut yang kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Definisi operasional merupakan uraian mengenai batasan

variabel yang dimaksud atau mengenai apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini diperlukan untuk agar pengukuran variabel atau pengumpulan data itu konsisten antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen merupakan variabel yang timbul karena dipengaruhi oleh variabel independen. dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). Alasan *return on assets* digunakan sebagai variabel dependen adalah karena ROA mampu meberikan ukuran atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang tersedia dalam perusahaan tersebut. Selain berusaha untuk menghasilkan laba, perusahaan juga harus berusaha untuk meningkatkan tingkat profitabilitas, karena laba bukan menjadi salah satu ukuran dalam menentukan tingkat keefisienan suatu perusahaan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas	profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011)	ROA

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016), variabel independen merupakan yang menjadi penyebab berubahnya atau yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen (X)

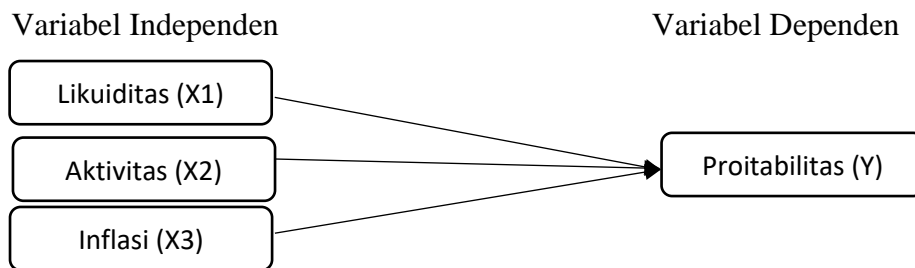
Variabel	Definisi	Indikator
Likuiditas (X1)	Menurut Fahmi (2014), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.	<i>Current Ratio</i>

Aktivitas (X2)	Menurut Kasmir (2010) rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari	<i>Total Asset Turnover</i>
Ekonomi Makro (X3)	Ekonomi makro merupakan studi tentang ekonomi secara keseluruhan yang menjelaskan perubahan ekonomi pasar, perusahaan dan rumah tangga	Inflasi

Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model yang menggambarkan pengaruh dari variabel independen (*current ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi) terhadap variabel dependen (*return on asset*). Adapun model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Metode dan Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, analisis data dihitung dengan menggunakan masing-masing besarnya variabel independen dan dilanjutkan dengan melakukan regresi antara variabel independen ke variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang disajikan berikut ini.

Statiska Deskriptif

Menurut Subiyakto dan Algifari (2011), statistika deskriptif merupakan metode statistik yang saling berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian atas suatu kelompok data agar memperoleh informasi yang bermanfaat. Pada dasarnya statistika deskriptif merupakan proses perubahan data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga data yang diperoleh mudah untuk disajikan dan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini penggunaan analisis deskriptif digunakan sebagai alat untuk menggambarkan suatu karakteristik data sampel dari *current ratio*, *total asset turnover*, inflasi, dan *return on asset*.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian apakah di dalam model regresi linear *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk meyakinkan bahwa data memiliki distribusi normal dan tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi serta tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian yang digunakan. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual memiliki distribusi normal ataupun tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak, maka kita dapat melakukannya dengan cara uji statistik non-parametrik *one-sample kolmogorov-smirnov*, data dapat dikategorikan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *asymptotic significant* $> \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat yang mampu digunakan untuk mengamati ada atau tidaknya korelasi yang timpang antara variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi linear berganda. Apabila tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel independen, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak *orthogonal*. Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat atau tidaknya multikolinieritas, maka dapat dideteksi menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat untuk mengamati apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Data *time series* atau runtut waktu hanya dapat dilakukan dengan menggunakan uji autokorelasi dan tidak perlu melakukannya pada data *cross section*. Munculnya autokorelasi terjadi karena pengamatan yang terjadi secara berurutan selama waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Model yang terbebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Untuk mengamati ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, maka cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat yang mampu untuk mengamati apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh model regresi yaitu terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya atau dengan istilah lain homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, maka kita dapat melakukan salah satu cara yaitu menggunakan uji *Glejser*. Cara yang dapat dilakukan untuk uji *glejser* yaitu dengan meregresikan antara variabel bebas (independen) dengan nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003).

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu rasio profitabilitas. Analisis regresi merupakan alat statistik yang berfungsi untuk menganalisis hubungan yang terdapat antara dua atau lebih variabel. Regresi berganda merupakan suatu model regresi yang melibatkan satu variabel bebas atau lebih. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah jawaban yang terdapat pada teoritis dalam hipotesis pendukung mampu didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Dalam uji hipotesis ini yang digunakan adalah uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2)

Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) secara individu terhadap variabel terikat (dependen). Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Uji Simultan (Uji F)

Dilakukannya uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan uji simultan dapat dilakukan

menggunakan dua cara, yaitu berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dan berdasarkan nilai F hitung. Apabila uji simultan dilakukan dengan menggunakan probabilitas (signifikansi), maka variabel independen secara simultan akan berpengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai probabilitasnya (signifikansi) $< 0,05$. Apabila uji simultan dilakukan dengan menggunakan F hitung, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi memiliki makna sebagai sumbangan pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi atau *Adjusted R square* berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Apabila nilai koefisien determinasi bernilai signifikan, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi bernilai tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi suatu pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek atau populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data laporan keuangan tahunan yang didapatkan diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini, menggunakan sampel yang perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* yakni memilih sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan selama enam tahun pengamatan. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018	18
2	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasi tahun 2013–2018.	13
3	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2018	13
4.	Data <i>outlier</i>	2
Jumlah sampel		11
Tahun pengamatan		6
Jumlah sampel pada periode penelitian		66

Berdasarkan tabel 4.1 yang telah disajikan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah 18 perusahaan. Terdapat 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2018 yang menyajikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap, tetapi setelah dilakukan normalisasi data dengan mengeluarkan *outlier*, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel berubah menjadi 11 perusahaan. Ada 6 tahun penelitian dengan sampel 11 perusahaan yang digunakan dalam penelitian, sehingga total berjumlah 66 sampel.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Statiska deskriptif merupakan metode statistik yang mampu menggambarkan sifat-sifat data. Hasil dari statistik deskriptif variabel likuiditas (*current ratio*), variabel aktivitas (*total asset turnover*), ekonomi makro (inflasi), dan profitabilitas (*return on asset*) dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	66	0,75	5,11	1,9732	0,94520
Total Asset Turnover	66	0,02	34,49	3,4065	7,53078
Inflasi	66	3,02	8,38	4,9750	2,42615
Return On Asset	66	-0,07	0,18	0,0638	0,05694
Valid N (listwise)	66				

Hasil olah data dengan SPSS

Berikut ini merupakan rincian data statistik deskriptif berdasarkan data yang telah diolah berdasar tabel 4.2:

1. Jumlah sampel (N) yang digunakan terdiri dari 66 sampel yang terdiri dari 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018 sebagai sampel penelitian.
2. Data nilai *current ratio* minimum sebesar 0,75 pada perusahaan (ALTO) Tri Banyan Tirta Tbk, PT sedangkan nilai *current ratio* maksimum sebesar 5,11 pada perusahaan (CEKA) Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT dengan nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 1,9732 dan 0,94520.
3. Data nilai minimum *total asset turnover* sebesar 0,02 yaitu pada perusahaan (ICBP) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT sedangkan nilai maksimum sebesar 34,49 pada perusahaan (PSDN) Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT dengan nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 3,4065 dan 7,53078.
4. Data nilai inflasi minimum sebesar 3,02 dan maksimum sebesar 8,38 dengan nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 4,9750 dan 2,42615.
5. Data nilai minimum *return on asset* sebesar -0,07 yaitu pada perusahaan (PSDN) Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT sedangkan nilai maksimum sebesar 0,18 pada perusahaan (CEKA) Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT dengan nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 0,0638 dan 0,05694.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk meyakinkan bahwa data memiliki distribusi normal dan tidak terdapat multikolinaritas, autokorelasi serta tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian yang digunakan. Untuk melakukan uji asumsi klasik kita menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini, kita dapat melakukannya dengan cara uji statistik non-parametrik *one-sample kolmogorov-smirnov* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal	Mean	0,000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	0,329
Most Extreme	Absolute	0,076
Differences	Positive	0,075
	Negative	-0,076
Kolmogorov-Smirnov Z		0,620
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,837

Dapat diamati berdasarkan tabel 4.3 bahwa pengujian normalitas menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi memiliki nilai sebesar 0,837. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai asymptotic significant $> \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2013). Nilai signifikansi data tersebut sebesar $0,837 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat dengan melakukan pengujian grafik plot pada grafik 4.1. Dapat dilihat berdasarkan grafik bahwa data pada grafik tersebut tersebar mendekati garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal Ghozali (2001).

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat atau tidaknya multikolinieritas, maka dapat dideteksi menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan memiliki nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil yang telah diolah dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *current ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF yang < 10 . Oleh karena itu, data yang telah diolah tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,324	0,045	-	7,151	0,000	-	-
	Current Ratio	0,347	0,075	0,449	4,646	0,000	0,911	1,098
	Total Asset Turnover	0,234	0,058	0,387	4,013	0,000	0,914	1,094
	Inflasi	-0,075	0,042	-0,165	-1,789	0,079	0,996	1,004

Hasil olah data dengan SPSS

Uji Autokorelasi

Model yang terbebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Untuk mengamati ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, maka cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,687(a)	0,472	0,446	0,33752087	1,283

Hasil olah data dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,283. Nilai *Durbin-Watson* tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel yang menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria yang telah dituliskan di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,283 berada diantara -2 sampai 2 yang mengindikasikan bahwa pengujian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, maka kita dapat melakukan salah satu cara yaitu menggunakan uji *Glejser*. Cara yang dapat dilakukan untuk uji *glejser* yaitu dengan meregresikan antara variabel bebas (independen) dengan nilai absolut residualnya. Data dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $> 5\%$. Dari data yang telah diolah didapatkan nilai signifikansi setiap variabel sebesar 0.347, 0.723, dan 0.812. nilai signifikansi tersebut semuanya lebih dari 5% yang artinya data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas (Tabel 4.6).

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,246	0,029	-	8,572	0,000	-	-
	Current Ratio	-0,045	0,047	-0,125	-0,948	0,347	0,911	1,098
	Total Asset Turnover	0,013	0,037	0,047	0,357	0,723	0,914	1,094
	Inflasi	0,006	0,027	0,030	0,239	0,812	0,996	1,004

Hasil olah data dengan SPSS

Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan pengujian menggunakan asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji regresi linear berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik dan hasilnya dapat dilihat berdasarkan tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Berganda

Mo del		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Tolera nce	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0,324	0,045	-	7,151	0,000	-	-
	Current Ratio	0,347	0,075	0,449	4,646	0,000	0,911	1,098
	Total Asset Turnover	0,234	0,058	0,387	4,013	0,000	0,914	1,094
	Inflasi	-0,075	0,042	-0,165	-1,789	0,079	0,996	1,004

Hasil olah data dengan SPSS

Metode regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu rasio profitabilitas. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan program aplikasi SPSS diperoleh hasil sesuai dengan tabel 4.7 di atas sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,324 + 0,347 X_1 + 0,234 X_2 - 0,075 X_3$$

Keterangan:

X1: (CR) *Current Ratio*

X2: (TAT) *Total Asset Turnover*

X3: (INF) *Inflasi*

Y : (ROA) *Return On Asset*

Dari persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,324 berarti tanpa variabel independen, ROA sudah mencapai 32,4% yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dari luar variabel independen.
- Nilai *current ratio* sebesar 0,347 yang berarti apabila nilai *current ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi adalah konstan, maka setiap peningkatan *current ratio* sebesar Rp 1 akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,347. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai t-hitung = 4,646 > 1,960 (t-kritis) yang berarti menolak H₀. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,00 < 0,05 yang menandakan signifikan.
- Nilai *total asset turnover* sebesar 0,234 yang berarti apabila nilai *current ratio*, *total aset turnover*, dan inflasi adalah konstan, maka setiap peningkatan *total asset turnover* sebesar Rp 1 akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,234. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai t-hitung = 4,013

> 1,960 (t-kritis) yang berarti menolak H₀. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,00 < 0,05 yang menandakan signifikan.

- d. Nilai inflasi sebesar -0,075 dan diketahui nilai t-hitung = -1,789 < -1,645 (t-kritis) yang berarti menolak H₀. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,075 > 0,10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laju inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA jika menggunakan $\alpha = 10\%$.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dari hasil data yang sudah diolah, kita dapat mengetahui bahwa variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, 0.000, dan 0.079. Variabel *current ratio* dan *total asset turnover* memiliki nilai signifikansi < 5% dan variabel inflasi memiliki nilai signifikansi > 5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila inflasi menggunakan nilai signifikansi 10%, maka inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena memiliki nilai signifikansi < 10%. Berikut ini disajikan tabel hasil olah data dari uji parsial.

Tabel 4.8
Tabel Uji Signifikansi t

Mo del	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,324	0,045	-	7,151	0,000	-	-
Current Ratio	0,347	0,075	0,449	4,646	0,000	0,911	1,098
Total Asset Turnover	0,234	0,058	0,387	4,013	0,000	0,914	1,094
Inflasi	-0,075	0,042	-0,165	-1,789	0,079	0,996	1,004

Hasil olah data dengan SPSS

Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Uji Simultan)

Dilakukannya uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Tabel Uji Signifikansi F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,314	3	2,105	18,476	0,000(a)
	Residual	7,063	62	0,114	-	-
	Total	13,377	65	-	-	-

Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas dapat diketahui bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 18,476 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Data di atas memiliki nilai kritis sebesar 2,75 yang didapatkan dengan cara melihat tabel F. Apabila nilai F hitung dibandingkan dengan nilai kritis, maka hasilnya $18,476 > 2,75$. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai kritis, maka keputusannya adalah menolak H0 yang artinya variabel X1, X2, dan X3 dapat menjelaskan variabel Y. Nilai probabilitas tersebut memiliki nilai yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5% dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen (likuiditas, aktivitas, dan inflasi) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Koefisien determinasi atau *adjusted R square* berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik (Ghozali, 2001). Berikut ini disajikan hasil tabel *adjusted R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel *Adjusted R Square* (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,687(a)	0,472	0,446	0,33752087	1,283

Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *R Square* memiliki nilai sebesar 0,446 (44,60%). Hal itu mengindikasikan bahwa variasi Y yang dapat dijelaskan oleh X1, X2, dan X3 adalah sebesar 44,60%. Sementara sisanya 55,40% variasi Y dijelaskan oleh variabel lain selain *current ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* terhadap *return on asset* adalah sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Setiap kenaikan *current ratio* akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Nilai regresi variabel *current ratio* sebesar 0,347 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% *current ratio*, maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 34,70%.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *total asset turnover* terhadap *return on asset* adalah sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Setiap kenaikan *total asset turnover* akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Nilai regresi variabel *total asset turnover* sebesar 0,234 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% *total asset turnover*, maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 23,40%.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel inflasi terhadap *return on asset* adalah sebesar $-0,079 < 0,10$. Berdasarkan data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Setiap kenaikan inflasi akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan profitabilitas. Berdasarkan tabel t dapat dilihat bahwa nilai t kritis sebesar 1,645 dan nilai t hitung variabel inflasi memiliki nilai -1,789. Dapat dituliskan bahwa nilai t hitung $1,789 < 1,645$ (t kritis) yang mengindikasikan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki tujuan untuk menguji apakah likuiditas, aktivitas, dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap perubahan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, terdapat hubungan positif antara *current ratio* dengan profitabilitas (ROA) yang menunjukkan bahwa apabila likuiditas (*current ratio*) meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA).
2. Hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh positif terhadap perubahan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, terdapat hubungan positif antara *total asset turnover* dengan profitabilitas (ROA) yang menunjukkan bahwa apabila *total asset turnover* meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA.
3. Hasil yang diperoleh setelah melakukan hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,10$. Tingkat inflasi yang semakin tinggi dapat memengaruhi pendapatan dan biaya produksi yang meningkat. Tingkat inflasi yang tinggi juga menyebabkan penurunan rasio profitabilitas. Tinggi rendahnya inflasi perusahaan menentukan pertumbuhan sektor produksi pada tingkat ekonomi makro.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang salah satunya dapat mempengaruhi hasil penelitian dan untuk itu masih perlu untuk dikembangkan lagi untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang tersedia di BEI hanya terbatas oleh tahun tertentu sehingga menghambat dalam proses pengumpulan data.

Saran

Berdasarkan hasil olah data, pembahasan, dan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang mungkin dapat dikembangkan dan saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel selain *current ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas dan menambah variabel independen selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan. Perusahaan perlu untuk memperhatikan tingkat *current ratio* dan *total asset turnover*, karena setiap kenaikan *current ratio* dan *total*

asset turnover akan mempengaruhi hubungan yang signifikan terhadap *return on asset*.

3. Bagi investor. Apabila investor ingin melakukan investasi, seharusnya para investor harus memperhatikan salah satunya faktor ekonomi makro dimana laju inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, I. S., Artini, L. S., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI.
- (2014:27), J. S. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana.
- (2018). Retrieved from www.bps.go.id.
- Agus Harjito dan Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arikunto. (2002). Retrieved from <http://pengertianparaahli.com/populasi-dan-sampel/>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Brigham and Ehrhardt. (2005). Retrieved from jurnal.id: <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston . (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan : Essensial of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadhilah, A. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, A. P.-2. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan BankCentral Asia (BCA) Tahun 2007-2011.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Undip.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT MAYORA INDAH, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Halin, A. (2007). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba empat.
- Indonesia, I. A. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan. (2012). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syari'ah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009).
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kemenprin. (2017). <http://www.kemenperin.go.id>. Retrieved from Kementerian Perindustrian: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>
- Munawir. (2010 : 240). Retrieved from <http://eprints.polsri.ac.id/3425/3/BAB%20II.pdf>
- Nugroho. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- Oktavia, L. D. (2009). Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi.
- Prof. Dr. Siti Nurhayati, M. (2012 : 36). *Metode Penelitian Praktis*. Retrieved from <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/populasi-dan-sampel/>
- Puspita, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016).
- Rachmawati, R. (2012). Analisis Variabel Mikro dan Makro Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Brawijaya* .
- Riyanto, B. (2004). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Rudianto. (2013 : 189). Retrieved from <https://dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan>
- Sagita. (2015). tentang Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Sandhyapranita, I. (2018). Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018).
- Santoso, S. (2006). *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Schlechtendahl, J., dkk. (2015). Making existing production system industry 4.0-ready. 9(1), 143-148.
- Sitanggang, J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Sofyan, H. (2006 : 105). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Retrieved from <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli.html>
- Sudana, I. M. (2011 : 153). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian bisnis. Cetakan 13. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori dan Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, A. N. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur.
- Wahyuningtyas, F. (2010). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008).
- Yudhistira. (2012). tentang Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Zulkarnain, A. (2016). Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unpas.ac.id/14158/5/BAB%2520ll.pdf&ved=0ahUKEXhAhXc7HMBHbbiGBAIQFggdMAA&usg=AOvVaw2plgHkaDWpBrumhAgfCVd6>